

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga sekarang ini telah menjadi kebutuhan setiap individu, karena melakukan kegiatan olahraga yang baik dan benar serta berkesinambungan dapat meningkatkan derajat kebugaran jasmani. Hal ini dapat kita lihat dari antusias masyarakat disetiap kegiatan-kegiatan olahraga.

Melalui olahraga diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang produktif, jujur, sportif, memiliki semangat dan daya juang serta daya saing yang tinggi. Salah satu masalah utama dalam olahraga di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya metode latihan di klub-klub olahraga, kondisi rendahnya kualitas metode latihan di klub-klub olahraga telah dikemukakan di dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah terbatasnya kemampuan pelatih dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung metode latihan. Kualitas pelatih yang ada pada klub-klub olahraga pada umumnya kurang memadai. Pelatih kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik dan melatih atlet secara sistematis melalui gerakan olahraga yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, teknik, mental maupun intelektual. Benar bahwa mengingat kebanyakan pelatih di klub olahraga kurang kreatif dalam memberikan model latihannya. Kebanyakan pelatih hanya menekankan hasil akhir tanpa

memperhatikan proses pembelajarannya. Hal ini akan berdampak buruk bagi atlet karena kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh pelatih dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja pelatih tersebut serta tujuan olahraga tidak akan tercapai, hal itu akan merusak citra pelatih dimata atlet.

Gaya melatih yang dilakukan oleh pelatih dalam praktek olahraga cenderung tradisional, atau hanya menggunakan satu gaya melatih saja, sehingga membuat situasi latihan monoton dan membuat atlet jenuh untuk mengikuti latihan tersebut.

Pelatih cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga prestasi dalam latihannya, sehingga dalam proses latihannya jelas beda dari olahraga itu sendiri, tujuan utamanya bukan proses melainkan hasil akhir sebuah penilaian. Dalam pendekatan ini pelatih menentukan tugas-tugas bagi atlet melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti latihan olahraga. Biasanya tujuan latihan ditekankan pada penguasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan prestasi tanpa melakukan modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain. pendekatan seperti ini membuat atlet urang senang bahkan merasa frustrasi untuk melakukan program latihan olahraganya, karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan latihan yang diberikan dalam bentuk yang kompleks. Untuk itu kebutuhan untuk memodifikasi olahraga sebagai suatu pendekatan alternatif dalam latihan olahraga, mutlak diperlukan. Pelatih harus memiliki kemampuan untuk memodifikasi keterampilan yang hendak diberikan kepada atlet agar sesuai tingkat pengembangan atlet. Pelatih dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan bentuk latihan yang akan

diberikan kepada atlet sehingga tercipta latihan yang aktif bagi atlet, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan latihan tersebut.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh belahan dunia, demikian juga di Indonesia, sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari masyarakat, terbukti dengan adanya klub-klub sepakbola yang memiliki pemain-pemain berkualitas. Tentunya harus dilakukan pembinaan secara terus-menerus. Pembinaan sejak dini harus dilakukan guna menciptakan bibit-bibit pemain profesional yang nantinya dapat diharapkan dimasa mendatang.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil latihan atlet sepakbola yang salah satunya adalah kurang kreatifnya pelatih dalam membuat dan mengembangkan bentuk latihan yang sederhana, pelatih kurang akan model-model latihan sehingga proses latihan kurang menarik bagi atlet sehingga tercipta kegiatan latihan yang membosankan buat atlet.

SSB TASBI adalah wadah atau tempat latihan yang melatih atlet secara khusus. Oleh karena itu, kemampuan dasar bermain sepakbola sangat di perlukan untuk dapat mengetahui seberapa besar para siswa memiliki suatu keinginan untuk melakukan keterampilan latihan; menendang bola, menyundul bola, lemparan kedalam dan menjaga gawang, sehingga atlet mampu memberikan suatu kontribusi penampilan gerak yang khususnya dalam cabang olahraga sepakbola, sehingga akan menjadi pertimbangan bagi pembinaan keterampilan latihan gerak yang pada khususnya dalam pembelajaran dan latihan dari perpaduan berbagai faktor yang berhubungan, antara daya ledak otot tungkai dan kelincaan dengan

kemampuan menggiring khususnya isi yang akan menjadi perhatian peneliti dalam hal ini adalah akan meneliti tentang daya ledak otot dan kelincahan menggiring yang efektif di dalam upaya peningkatan latihan teknik dasar bermain sepakbola yang baik dan ideal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul skripsi penelitian “Optimalisasi Peningkatan Keterampilan Dasar Menggiring Bola Melalui Metode Bermain Pada Klub Sepakbola Usia 8-10 Tahun SSB TASBI 2012”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sayang Matondang (pelatih) Sekolah Sepakbola (SSB) TASBI pada tanggal 27 Mei 2012 peneliti mendapat informasi bahwa rata-rata pada saat latihan menggiring bola (*dribbling*) yang dilakukan oleh para pemain lebih banyak yang tidak akurat.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, rata-rata kemampuan menggiring bola setiap pemain belum sempurna. Dari pernyataan pelatih di atas, peneliti mencari tahu penyebabnya sehingga peneliti berinisiatif untuk berdialog tentang program latihan yang diterapkan oleh pelatih. Dari program tersebut dapat dilihat bahwa pelatih lebih menekankan pada tingkat kebugaran fisik. Dari fakta di atas, ternyata yang diduga peneliti sesuai dengan kenyataan, yaitu para pemain belum menguasai sepenuhnya teknik melakukan menggiring bola yang baik dan benar, untuk itulah peneliti mencoba untuk menerapkan metode bermain yang akan difokuskan dalam penelitian ini.

Kemudian untuk lebih mempertegas dengan hal tersebut, peneliti melakukan tes pendahuluan berupa tes kemampuan menggiring terhadap atlet

Sekolah Sepakbola (SSB) TASBI usia 8-10 Tahun. Keterangannya lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pendahuluan atlet, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh atlet SSB TASBI Medan usia 8-10 Tahun masih dalam kategori kurang dan kurang sekali. Besar jumlah nilai rata-rata atlet yang mendapat nilai pada kategori Kurang pada angka 25,1-29,6 dan Kurang Sekali diatas (KS) diatas 13,1 detik kebawah menjadi bukti nyata bahwa hasil latihan atlet SSB TASBI Medan usia 8-10 tahun belum mencapai batas kategori yang di atlet yang dipatok oleh peneliti pada kategori Sedang (S), yaitu pada angka 46-52 dan dapat disimpulkan kemampuan menggiring bola pada atlet SSB TASBI Medan masih perlu ditingkatkan lagi agar kemampuan menggiring bola menjadi lebih baik sehingga para pemain dapat menguasai bola dan dapat menyeimbangkan permainan antara menyerang dan bertahan.

Untuk meningkatkan kemampuan melatih menggiring bola, maka harus ditemukan metode latihan baru yang akan diterapkan dalam latihan. Penggunaan bentuk atau metode menjadi unsur yang penting untuk meningkatkan efektifitas latihan. Untuk itu peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang :”Optimalisasi Peningkatan Keterampilan Dasar Menggiring Bola Melalui Metode Bermain Pada Atlet Usia 8-10 Tahun SSB TASBI Tahun 2012”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi dalam hal ”optimalisasi peningkatan

keterampilan menggiring bola melalui metode bermain pada klub sepakbola usia 8-10 tahun SSB Tasbi 2012”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah cara untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola untuk klub sepakbola usia 8-10 tahun SSB TASBI Medan tahun 2012?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengingat betapa pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui efektifitas metode bermain untuk peningkatan keterampilan dasar menggiring bola pada atlet sepakbola usia 8-10 tahun SSB TASBI tahun 2012.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Melalui penelitian ini pelatih dapat bahan masukan olahraga khususnya untuk atlet usia 8-10 SSB TASBI Medan tahun 2012.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi pelatih sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan prestasi olahraga khususnya atlet usia 8-10 tahun SSB TASBI Medan tahun 2012.
3. Untuk menambah wawasan dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga bagi atlet usia 8-10 tahun SSB TASBI tahun 2012.